BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan data dan menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai spiritualitas ajaran Kerohanian Sapta Darma antara lain adalah: Pertama, dari ritual sujud dengan proses *hening* yaitu penyatuan antara Hyang Maha Suci dengan Hyang Maha Kuasa menimbulkan ketentraman batin dari diri setiap Warga Sapta Darma, membuat setiap individu semakin semangat untuk terus beribadah. Kedua, *racut* yang bertujuan agar setiap Warga Sapta Darma sadar bahwa hidup itu bersifat fana atau sementara, oleh karena itu manusia tidak boleh terbelenggu dalam kehidupan fana ini dan mempersiapkan diri menuju kelanggengan atau keabadian.
2. Setidaknya ada 3 faktor yang menjadikan mereka hingga saat ini tetap bertahan dengan ajaran Sapta Darma, yaitu: Pertama, Ajaran-ajaran Sapta Darma yang dianggap lebih sederhana, karena semua bacaannya yang menggunakan bahasa daerah sehingga mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh mereka. Kedua, Ajaran-ajaran Sapta Darma tidak terlalu memberatkan dan tidak terlalu menyita waktu mereka, baik dari segi waktu ataupun gerakan, yaitu konsep ibadah mereka adalah sujud dasar atau sujud wajib, karena ajaran Sapta Darma lebih menekankan aspek esoterisme dari pada aspek eksoterisme. Dan ketiga, adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlindungan dari pemerintah terhadap Kerohanian Sapta Darma, yang mana pemerintah menganggap aliran-aliran kebatinan yang ada di Indonesia merupakan kebudayaan asli Indonesia yang harus dilindungi dan dilestarikan.

B. Saran

1. Kepada penganut Kerohanian Sapta Darma, sebuah kepercayaan religius memang kembali kepada yang menyakini, menghayati dan menganut. Kerohanian Sapta Darma yang diyakini, dihayati dan dianut oleh para penganutnya, khususnya para generasi muda agar lebih memantapkan diri dalam menjalankan kepercayaan religius yang diyakini. Generasi muda tidak perlu khawatir akan mendapat pertentangan dari masyarakat yang memiliki agama atau kepercayaan lain karena ajaran Kerohanian Sapta Darma telah memiliki landasan hukum yang sah. Dengan demikian keberadaan penganut Kerohanian Sapta Darma di Dukuh Sepat Kelurahan Lidah Kulon akan tetap terjaga.
2. Kepada masyarakat dan penganut Kerohanian Sapta Darma di Dukuh Sepat khususnya, terus tingkatkan kesadaran dalam diri akan toleransi dan saling menghormati masing-masing agama atau kepercayaan religius yang dianut. Karena tidak menutup kemungkinan akan terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat.
3. Kepada pemerintah daerah dan dinas-dinas terkait seperti bakesbangpol, kecamatan, kelurahan, dan lain-lain, diharapkan lebih bertanggung jawab dalam menjamin kehidupan keagamaan atau kepercayaan religius yang dianut oleh seluruh lapisan masyarakat. Perhatian pemerintah terhadap para penganut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus seimbang dengan para penganut agama formal lainnya. Jangan sampai terjadi berat sebelah dalam pembinaan antara penganut agama formal dengan penganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id